

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul: “**Interpretasi *Zihār* Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Imam Qurthubi dan Ibn Qudamah)**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) diajukan pada Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil pembuatan plagiatisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 15 Juli 2024

TUBAGUS YASIR MUSYARROF
NIM: 201320099

ABSTRAK

Nama: **Tubagus Yasir Musyarrof** NIM:201320099, Judul Skripsi: **Interpretasi *Zihār* Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Imam Qurthubi dan Ibn Qudamah)** Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Tahun 1445 H/2024 M

Penelitian ini mengkaji interpretasi *zihār* dalam Al-Qur'an melalui studi komparatif antara pemikiran Imam Qurthubi dan Ibn Qudamah. *Zihār*, praktik pra-Islam yang dilarang dalam Al-Qur'an, memiliki implikasi hukum dan sosial yang signifikan dalam syariat Islam. Melalui analisis mendalam terhadap tafsir *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an* karya Imam Qurthubi dan *Al-Mughni* karya Ibn Qudamah, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persamaan dan perbedaan interpretasi kedua ulama tersebut mengenai konsep *zihār*, hukumnya, dan konsekuensinya.

Zihār adalah tindakan yang menyamakan punggung istri dengan ibu dari suami. Namun, praktik *zihār* pada zaman sekarang sudah tidak sama lagi dengan praktik di masa Jahiliyah. Terdapat banyak perselisihan dalam rumah tangga yang sering kali berujung pada perceraian. Saat ini banyak suami menggunakan *zihār* secara semena-mena terhadap istri mereka tanpa memahami implikasi yang sebenarnya. Akibatnya suami menjadi haram bagi istrinya sehingga tidak diperbolehkan lagi untuk mencampuri atau menggauli istrinya. Kondisi ini terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap makna sejati dari *zihār*.

Rumusan masalah penelitiannya adalah 1) Bagaimana interpretasi *zihār* menurut Imam Qurthubi dan Ibn Qudamah? 2) Bagaimana persamaan dan perbedaan dalam penafsiran Imam Qurthubi dan Ibn Qudamah mengenai *zihār*?. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui interpretasi *zihār*, persamaan dan perbedaan menurut Imam Qurthubi dan Ibn Qudamah.

Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan komparatif, penelitian ini menyelidiki latar belakang historis, konteks sosial, dan dasar-dasar hukum yang mempengaruhi penafsiran kedua ulama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesepakatan umum tentang larangan *zihār*, terdapat nuansa perbedaan dalam interpretasi detailnya, termasuk dalam hal definisi, syarat-syarat, dan kafarat (penebusan) *zihār*.

Studi ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang *zihār* dalam konteks interpretasi Qur'an, tetapi juga memberikan wawasan tentang evolusi pemikiran Islam dalam menanggapi isu-isu sosial. Lebih lanjut, penelitian ini berkontribusi pada diskursus kontemporer tentang kesetaraan gender dan perlindungan hak-hak perempuan dalam Islam, serta menyoroti fleksibilitas hukum Islam dalam menghadapi perubahan sosial.

Kata kunci: *Interpretasi Zihār, Kitab Jami' Li Ahkami al-Qur'an, Kitab Al-Mughni*

ABSTRACT

Name: **Tubagus Yasir Musyarrof** NIM: **201320099** Thesis
Title: **Interpretation of *Zihār* in the Qur'an (Comparative Study of Imam Qurthubi and Ibn Qudamah)**, Department of Qur'an Science and Tafsir,
Faculty of Ushuluddin and Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,
1445 H/2024 M

This research examines the interpretation of *zihār* in the Al-Qur'an through a comparative study between the thoughts of Imam Qurtubi and Ibn Qudamah. *Zihār*, a pre-Islamic practice prohibited in the Qur'an, has significant legal and social implications in Islamic law. Through in-depth analysis of the interpretations of *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an* by Imam Qurthubi and *Al-Mughni* by Ibn Qudamah, this research aims to reveal the similarities and differences in the interpretations of the two scholars regarding the concept of *zihār*, its laws, and its consequences.

Zihār is an action that equates the wife's back with the husband's mother. However, the practice of *zihār* today is no longer the same as the practice during the Jahiliyah era. There are many disputes in the household which often lead to divorce. Nowadays, many husbands use *zihār* arbitrarily against their wives without understanding the true implications. As a result, the husband becomes unlawful for his wife so that he is no longer allowed to interfere or have sex with his wife. This condition occurs due to a lack of understanding of the true meaning of *zihār*.

The formulation of the research problem is 1) What is the interpretation of *zihār* according to Imam Qurthubi and Ibn Qudamah? 2) What are the similarities and differences in the interpretations of Imam Qurtubi and Ibn Qudamah regarding *zihār*? The aim of this research is to find out the interpretation of *zihār*, similarities and differences according to Imam Qurtubi and Ibn Qudamah.

Using qualitative methods and a comparative approach, this research investigates the historical background, social context, and legal bases that influence the interpretations of the two ulama. The research results show that although there is general agreement regarding the prohibition of *zihār*, there are nuances of differences in the detailed interpretation, including in terms of the definition, conditions, and kafarat (redemption) of *zihār*.

This study not only enriches understanding of *zihār* in the context of Qur'an interpretation, but also provides insight into the evolution of Islamic thought in responding to social issues. Furthermore, this research contributes to contemporary discourse on gender equality and the protection of women's rights in Islam, as well as highlighting the flexibility of Islamic law in dealing with social change.

Keywords: *Interpretation of Zihār, Book Jami' Li Ahkami Al-Qur'an, Book Al-Mughni*

صورة التجريدية

اسم: توباجوس ياسر مسياروف، رقم التسجيل: ٢٠١٣٢٠٠٩٩، الموضوع: تفسير الظهار في القرآن (دراسة مقارنة للإمام القرطبي وابن قدامة) في قسم العلم القران والتفسير كلية أصول الدين والآداب، جامعة سلطان مولان حسن الدين الإسلامية الحكومية بنتن ٢٠٢٤م/١٤٤٥هـ

يتناول هذا البحث تفسير الظهار في القرآن الكريم من خلال دراسة مقارنة بين أفكار الإمام القرطبي وابن قدامة. الظهار، وهو ممارسة ما قبل الإسلام محظورة في القرآن، له آثار قانونية واجتماعية كبيرة في الشريعة الإسلامية. ومن خلال التحليل المتعمق لتفسيرات الجامع لأحكام القرآن للإمام القرطبي والمغني لابن قدامة، يهدف هذا البحث إلى الكشف عن أوجه التشابه والاختلاف في تفسيرات العلماء فيما يتعلق بالمفهوم. الظهار وأحكامه وعواقبه.

والظهار هو فعل مساواة ظهر الزوجة بأمر الزوج. إلا أن ممارسة الظهار اليوم لم تعد هي نفسها التي كانت تمارس في عصر الجاهلية. هناك العديد من الخلافات في المنزل والتي غالباً ما تؤدي إلى الطلاق. في أيامنا هذه، يستخدم العديد من الأزواج الظهار بشكل تعسفي ضد زوجاتهم دون أن يفهموا المعاني الحقيقية. ونتيجة لذلك، يصبح الزوج محروماً على زوجته، بحيث لا يجوز له التدخل أو ممارسة الجنس مع زوجته. تحدث هذه الحالة بسبب عدم فهم المعنى الحقيقي للظهار.

أما صياغة مشكلة البحث فهي (١) ما تفسير الظهار عند الإمام القرطبي وابن قدامة (٢)؟ ما أوجه التشابه والاختلاف في تفسيرات الإمام القرطبي وابن قدامة بشأن الظهار؟ يهدف هذا البحث إلى معرفة تفسير الظهار وأوجه الشبه والاختلاف عند الإمام القرطبي وابن قدامة.

باستخدام الأساليب النوعية والنهج المقارن، يبحث هذا البحث في الخلفية التاريخية والسياق الاجتماعي والأسس القانونية التي تؤثر على تفسيرات العلماء. تظهر نتائج البحث أنه على الرغم من وجود اتفاق عام فيما يتعلق بتحريم الظهار، إلا أن هناك اختلافات طفيفة في التفسير التفصيلي، بما في ذلك من حيث تعريف الظهار وشروطه وكفارته.

لا تترى هذه الدراسة فهم الظهار في سياق تفسير القرآن فحسب، بل توفر أيضاً نظرة ثاقبة لتطور الفكر الإسلامي في الاستجابة للقضايا الاجتماعية. علاوة على ذلك، يساهم هذا البحث في الخطاب المعاصر حول المساواة بين الجنسين وحماية حقوق المرأة في الإسلام، فضلاً عن تسليط الضوء على مرونة الشريعة الإسلامية في التعامل مع التغيير الاجتماعي.

الكلمات المفتاحية: تفسير الظهار، كتاب جامع لأحكام القرآن، كتاب المغني



**FAKULTAS USULUDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

Nomor : Nota Dinas
Lamp : -
Hal : **Ujian Skripsi**
a.n. Tubagus Yasir Musyarrof
NIM: 201320099.

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
dan Adab
UIN “SMH” Banten
Di -
Serang

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara **Tubagus Yasir Muyarrof, NIM: 201320099**, yang berjudul: **Interpretasi *Zihār* Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Imam Qurthubi dan Ibn Qudamah)** diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb.

Serang, 15 Juli 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sholahuddin Al Ayubi, M.A.
NIP: 197304201999031001

Hafidz Taqiyuddin, M.A.Hk.
NIP: 198605212018011001

LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQASYAH
INTERPRETASI *ZIHAR* DALAM AL-QUR'AN
(Studi Komparatif Imam Qurthubi dan Ibn Qudamah)

Oleh:

Tubagus Yasir Musyarrof
NIM: 201320099

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Sholahuddin Al Ayubi, M.A.
NIP: 197304201999031001

Pembimbing II



Hafidz Taqiyuddin, M.A.Hk.
NIP: 198605212018011001

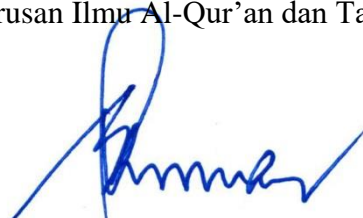
Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ushuluddin dan Adab



Dr. Mohamad Hudaeri, M. Ag.
NIP: 197109031999031007

Ketua
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Dr. H. Endang Saeful Anwar, Lc., M.A.
NIP: 197507152000031004

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi a.n **Tubagus Yasir Musyarrof**, Nim:201320099 yang berjudul **Interpretasi *Zihār* Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Imam Qurthubi dan Ibn Qudamah)** telah diajukan dan disidangkan dalam sidang munaqasah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada hari Selasa, 15 Juli 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama Strata 1 (S-1) pada Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 15 Juli 2024

Sidang Munaqasyah,

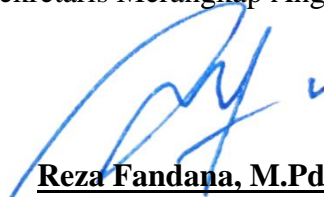
Ketua Merangkap Anggota,



Dr. H. Endang Saeful Anwar, Lc., MA.

NIP: 197507152000031004

Sekretaris Merangkap Anggota,




Reza Fandana, M.Pd.

NIP: 199105252022032001

Anggota

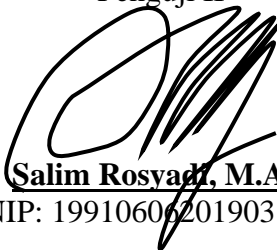
Penguji I



Dr. H. Badrudin, M.Ag.

NIP: 197504052009011014

Penguji II



Salim Rosyadi, M.Ag.

NIP: 199106062019031008

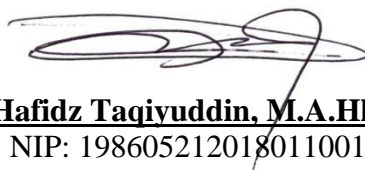
Pembimbing I



Dr. Sholahuddin Al Ayubi, M.A.

NIP: 197304201999031001

Pembimbing II



Hafidz Taqiyuddin, M.A.Hk.

NIP: 198605212018011001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tua ku, yang sangat menginginkan anaknya menjadi seorang sarjana dan memiliki akhlak yang baik.

Ibu, Bpk, Terima Kasih sudah mendo'akan, terimakasih atas segala jasa dan pengorbananmu tanpamu aku hanya manusia lemah.

Terima Kasih juga untuk seluruh elemen manusia yang ada di muka bumi ini, yang tetap hidup untuk orang yang menyayangimu

MOTTO

﴿ اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكُوتٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۚ

الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ

زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ

الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٥١٨﴾

Allah (pemberi) cahaya (pada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya seperti sebuah lubang (pada dinding) yang tidak tembus⁵¹⁸) yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang (yang berkilauan seperti) mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat,⁵¹⁹) yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis). Allah memberi petunjuk menuju cahaya-Nya kepada orang yang Dia kehendaki. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tubagus Yasir Musyarrof dilahirkan di Pandeglang tepatnya pada tanggal 20 Agustus 2002, di Kp. Pabrik, Desa Dalembalar, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, penulis adalah anak bungsu dari pasangan Bapak Tubagus Fachrurrozi dan Ibu Masriyah.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah dasar di SDN Dalembalar 1 pada tahun 2008/2014. Dan Pendidikan Menengah diselesaikan di Mts Mathla'ul-Huda dan lulus pada tahun 2014/2017, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Menengah atas, di Pondok pesantren MA Mathla'ul-Huda lulus pada tahun 2017/2020. Selanjutnya penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanudin Banten" Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Serang Program Strata 1. Selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya milik Allah Swt. Yang telah menciptakan manusia dengan bentuk yang sempurna dilengkapi dengan akal nya supaya memahami Kebesaran dan Kalam-Nya. Sholawat dan salam terlimpah curahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, Yang telah membawa cahaya Islam sebagai petunjuk kehidupan.

Atas Pertolongan Allah Swt serta semangat yang sungguh-sungguh, Akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **Interpretasi *Zihār* Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Imam Qurthubi dan Ibn Qudamah)** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Adab, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Akan tetapi Skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan Terima Kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Wawan Wahyuddin, MPd.** Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah menyediakan wadah untuk penulis menimba Ilmu di perguruan tinggi.
2. Bapak **Dr. Muhammad Hudaeri, M.Ag.** sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

3. Bapak **Dr. H. Endang Saeful Anwar, Lc, M.A.** sebagai Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan bapak **Hikmatul Luthfi, M.A, Hum.** selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Bapak **Dr. Sholahuddin Al Ayubi, M.A.** sebagai Pembimbing I yang selalu istiqomah dalam memberikan bimbingan, arah, motivasi, selama Penulis menyusun Skripsi ini.
5. Bapak **Hafidz Taqiyuddin, M.A.Hk.** sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing Penulis dan memberikan arahan dengan rasa sabar, sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Bapak dan ibu Dosen serta Civitas Akademik Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah membantu Penulis selama awal masuk perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan.
7. Laki-laki terhebat dan hebat dalam memberikan arahan, bimbingan dan motivasi untuk Penulis yang bernama Bapak **Tubagus Fachrurrozi** Serta malaikat tanpa sayap yang selalu mendo'akan anak-anaknya tanpa lelah dan keluh kesah yaitu Ibu **Mulyati** dan Ibu **Masriyah** serta kakak-kakak ku Ratu Idyatunnaqiya, Entus Takafa dan Ratu Syifa Ibnatayya. Yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Dan Juga teman-teman se-alam semesta yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari berbagai kesalahan dan kekurangan, oleh karenanya saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan selanjutnya. semoga jasa dan amal baik yang telah bapak, ibu dan saudara/i berikan kepada penulis dibalas oleh Allah Swt.

Serang, 15 Juli 2024

Penulis

Tubagus Yasir Musyarrof

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK.....	ii
NOTA DINAS	v
LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQSAH	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penelitian Dahulu Yang Lebih Relevan.....	5
F. Kerangka Pemikiran.....	12
G. Metodologi Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan	17

BAB II KERANGKA TEORI <i>ZIHAR</i>	19
A. Pengertian <i>Zihār</i>	19
B. Dasar Hukum <i>Zihār</i>	23
C. Pembatalan Adat Jahiliyah Tentang <i>Zihār</i>	32
D. Kafarat <i>Zihār</i>	36

BAB III BIOGRAFI IMAM QURTHUBI DAN IBN

QUDAMAH	43
A. Riwayat Hidup Imam Qurthubi Dan Ibn Qudamah	43
1. Imam Qurthubi	43
2. Ibn Qudamah	45
B. Pendidikan Dan Guru Imam Qurthubi Dan Ibn Qudamah.....	45
1. Imam Qurthubi	45
2. Ibn Qudamah	47
C. Karya-Karya Imam Qurthubi Dan Ibn Qudamah	51
1. Imam Qurthubi	51
2. Ibn Qudamah	55

BAB IV KOMPARASI PENAFSIRAN MAKNA

<i>ZIHAR</i> MENURUT IMAM QURTHUBI DAN IBN QUDAMAH	59
A. <i>Zihār</i> Dalam Al-Qur'an.....	59
1. Qur'an Surat al-Mujadalah.....	61
2. Qur'an Surat al-Ahzab	69

B. Persamaan Dan Perbedaan Menurut Imam Qurthubi Dan Ibn Qudamah.....	73
1. Persamaan	73
2. Perbedaan	73
C. Penafsiran Secara Tekstual Dan Kontekstual.....	77
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/1987

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab yang dalam sistem bahasa Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftom dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh:

Kataba : كَتَبَ

Su'ila : سَأَلَ

Yazhabu : يَذْهَبُ

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
َـِ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
َـِو	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Walau : وَلَوْ

Syai'un : شَيْئًا

c. Māddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

d. Ta Marbūṭah (ة)

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua:

1) Ta marbūṭah hidup

Ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah transliterasinya adalah /t/.

Contoh:

Minal jinnati wannas : مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

2) Ta marbūṭah mati

Ta marbūṭah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.

Contoh:

Khoir al-Bariyyah : خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

- 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta marbutah itu ditransliterasikan ha (h), tetapi bila disatukan (washal) maka Ta marbutah tetap ditulis (t).

Contoh:

As-Sunnah An-Nabawiyah : **السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ** , akan tetapi bila disatukan ditulis As-Sunnatun Nabawiyah.

e. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda ّ tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yaitu dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

As-Sunnah An-Nabawiyah : **السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ**

f. Kata sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال yaitu al. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

As-Sunnah An-Nabawiyyah : السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

Khoir al-Bariyyah : خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah atau huruf qamariyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

g. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof namun hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah tersebut terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata yang tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara. Bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ , maka ditulis *bismillāhirrahmānirrahīm*
atau *bism Allāh ar-rahmān ar-rahīm*.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan pemulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetapi huruf awal nama diri tersebut bukan huruf kata sandang penggunaan huruf awal kapital. Huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan huruf kapital tidak digunakan.